

# Meningkatkan Literasi Teks Berita Melalui Aplikasi Berita Digital: Studi Berbasis Kelas Tentang Keterlibatan Membaca Siswa

Chofifah Diah Nur Aliyah<sup>1</sup>, Laila Tri Lestari<sup>2</sup> Anisa Ulfah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Darul Ulum Lamongan, Indonesia; [chofifah.2021@mhs.unisda.ac.id](mailto:chofifah.2021@mhs.unisda.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Darul Ulum Lamongan, Indonesia; [lailatri@unisda.ac.id](mailto:lailatri@unisda.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Darul Ulum Lamongan, Indonesia; [anisaulfah.pbi@gmail.com](mailto:anisaulfah.pbi@gmail.com)

---

## Abstract

---

### Keywords:

digital literacy, news texts, news applications, reading engagement, writing skills.

---

The low interest in reading among students remains a major challenge in learning Indonesian, particularly in news text material that requires skills in understanding and writing factual information. This study aims to explore the use of the digital news application Opera News in news text learning as an effort to enhance students' reading interest and writing skills. The research employed a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design, carried out in three reflective cycles. Data were collected through observation, questionnaires, documentation, and interviews. The findings indicate an increase in students' engagement with digital news reading, active participation in classroom discussions, and comprehension of news text structures and content. Students' news writing skills also improved in terms of content, text organization, and language use. The integration of Opera News into learning activities made literacy practices more contextual, interactive, and aligned with students' digital habits. These results highlight that the use of digital media can be an effective strategy to foster reading interest and enhance students' literacy skills. The study recommends the sustainable integration of digital news applications in Indonesian language learning to support adaptive literacy development in line with the demands of the digital era.

---

## Abstrak

---

### Kata kunci:

literasi digital, teks berita, aplikasi berita, minat baca, keterampilan menulis

---

Rendahnya minat baca siswa menjadi tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks berita yang menuntut keterampilan memahami dan menulis informasi faktual. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan aplikasi berita digital Opera News dalam pembelajaran teks berita untuk meningkatkan minat baca sekaligus keterampilan menulis siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, dilaksanakan dalam tiga siklus reflektif. Data diperoleh melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam membaca berita digital, partisipasi aktif dalam diskusi, serta pemahaman terhadap struktur dan isi teks berita. Keterampilan menulis teks berita juga mengalami peningkatan pada aspek isi, organisasi struktur, dan kebahasaan. Integrasi Opera News dalam pembelajaran menjadikan aktivitas literasi lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kebiasaan digital siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Implikasi penelitian merekomendasikan integrasi aplikasi berita digital secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar literasi siswa dapat berkembang secara adaptif sejalan dengan tuntutan era digital.

---

Corresponding Author

Chofifah Diah Nur Aliyah

Universitas Darul Ulum Lamongan, Indonesia; [chofifah.2021@mhs.unisda.ac.id](mailto:chofifah.2021@mhs.unisda.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Minat baca merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan literasi peserta didik di abad ke-21. Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, kemampuan memahami dan memproduksi teks tidak akan optimal tanpa adanya minat baca yang kuat. Pengetahuan yang kuat lahir dari kebiasaan membaca, dan hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam membentuk ketertarikan individu terhadap proses belajar (Amma & Rifa'i, 2022). Dalam tradisi pendidikan Islam, literasi juga dipandang sebagai bagian dari keseimbangan pendidikan. Pemikiran Imam Al-Zarnuji menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak, yang semuanya berakar pada kebiasaan membaca dan menulis (Badri, 2022). Pandangan ini sejalan dengan tafsiran pendidikan Islam yang menekankan literasi sebagai sarana pengembangan akal sekaligus pembentukan moral peserta didik (Tafsir, 1992).

Sayangnya, berbagai survei nasional dan internasional menunjukkan bahwa minat baca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil studi dari Central Connecticut State University menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara dalam literasi membaca (Central Connecticut State University, 2016). Data ini diperkuat oleh temuan Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan skor literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2019). Literasi tidak hanya berperan dalam aspek akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup bermasyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebinekaan. Pendidikan yang mendorong moderasi dan keterbukaan dalam keberagaman juga dapat ditopang oleh budaya literasi (Anwar, 2021).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca. Media digital dapat mempermudah pemahaman terhadap bacaan (Dewi, 2020). Aplikasi berita digital seperti *Opera News* terbukti dapat mendorong minat baca siswa (Fadillah, 2022). Pemanfaatan aplikasi berita digital juga berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita (Lestari & Hadi, 2021). Namun demikian, masih terdapat celah dalam kajian terdahulu, khususnya terkait penggunaan aplikasi berita digital secara sistematis dalam konteks pembelajaran teks berita di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang mengintegrasikan kebiasaan digital siswa secara langsung ke dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, terutama dalam konteks praktik kelas yang nyata (Utami & Sari, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mendeskripsikan secara rinci proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pemanfaatan aplikasi *Opera News* dalam pembelajaran teks berita di kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana media digital dapat digunakan sebagai sarana untuk

meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan mereka dalam menulis teks berita. Dengan menerapkan pendekatan PTK dalam tiga siklus, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan dunia digital yang akrab dengan kehidupan siswa.

Untuk mendukung tujuan tersebut, penelitian ini didasarkan pada sebuah hipotesis tindakan yang berbunyi: Jika guru menggunakan aplikasi *Opera News* dalam pembelajaran teks berita melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL), maka minat baca siswa kelas XI SMK NU 1 Karanggeneng akan meningkat. Hipotesis ini bertumpu pada teori bahwa penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan dunia peserta didik akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pendekatan berbasis masalah juga diyakini mampu mendorong siswa berpikir kritis, mengeksplorasi informasi secara aktif, dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan literasi mereka (Munir, 2012; Vygotsky, 1978).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan aplikasi *Opera News* dalam pembelajaran teks berita. Fokus utama penelitian ini terletak pada satu variabel tindakan, yakni integrasi aplikasi berita digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Aplikasi ini digunakan sebagai media untuk membaca, menganalisis, dan menulis ulang teks berita yang tersedia secara digital, dengan variabel hasil berupa peningkatan minat baca siswa. Indikator minat baca dalam penelitian ini mencakup keterlibatan siswa dalam membaca berita, partisipasi dalam diskusi kelas, dan kemampuan menyelesaikan tugas menulis teks berita secara mandiri.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, yang terdiri dari 26 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal dan penyebaran angket yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat baca yang rendah. Selain itu, keterlibatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mitra kolaborator turut memberikan kontribusi penting dalam proses pelaksanaan tindakan dan refleksi.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, baik dalam membaca, berdiskusi, maupun menyusun teks berita. Selain itu, angket siswa dikembangkan dengan 10 butir pernyataan menggunakan skala Likert empat poin guna mengukur persepsi dan respon mereka terhadap penggunaan *Opera News*. Di samping itu, pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat guru dan siswa tentang pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis aplikasi berita ini. Seluruh instrumen divalidasi oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memastikan kelayakan dan ketepatannya dalam konteks penelitian tindakan.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian berlangsung dalam tiga siklus, di mana setiap siklus mencakup dua kali pertemuan dengan durasi masing-masing 90 menit. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan aplikasi *Opera News* dan diajak memilih serta membaca berita yang tersedia. Aktivitas ini dilanjutkan dengan diskusi isi berita guna membangkitkan ketertarikan membaca. Siklus kedua difokuskan pada analisis struktur teks berita dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), di mana siswa mulai memahami elemen penting dalam teks berita seperti judul, lead, isi, dan unsur 5W+1H. Pada siklus ketiga, siswa diminta menulis ulang teks berita berdasarkan pemahaman mereka dengan fokus pada koherensi struktur, objektivitas isi, dan ketepatan bahasa. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan strategi lanjutan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data dari observasi dianalisis dengan cara merangkum pola dan kecenderungan perilaku siswa dalam tiap siklus, sementara hasil angket dihitung dalam bentuk persentase untuk mengukur persepsi dan perubahan minat baca. Wawancara dianalisis dengan tahapan reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi naratif untuk mengungkap makna mendalam dari pengalaman belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan secara terukur, yaitu apabila minimal 80% siswa menunjukkan peningkatan dalam minat baca berdasarkan hasil observasi dan angket, serta 80% siswa mampu menulis teks berita dengan struktur lengkap dan bahasa yang sesuai. Apabila indikator ini tercapai pada siklus ketiga, maka tindakan dinyatakan berhasil dan proses penelitian dihentikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat baca yang rendah. Hal ini terlihat dari sikap pasif ketika diminta membaca teks berita dari buku pelajaran serta kecenderungan diam saat diskusi berlangsung. Banyak siswa menyatakan bahwa topik berita di buku kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa tidak tertarik. Hasil tulisan berita yang dikumpulkan pada tahap awal juga belum sesuai kaidah jurnalistik; struktur berita tidak runtut, unsur 5W+1H tidak lengkap, dan objektivitas belum terjaga. Hasil angket awal memperkuat temuan ini, dengan 73% siswa menyatakan lebih menyukai membaca berita melalui aplikasi ponsel pintar ketimbang media cetak. Guru Bahasa Indonesia pun menegaskan bahwa pembelajaran sebelumnya masih konvensional dengan metode ceramah dan penugasan dari buku teks, tanpa pemanfaatanataan media digital yang sudah akrab dengan keseharian siswa.

Intervensi dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran menggunakan aplikasi *Opera News*. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan aplikasi dan diminta memilih berita sesuai minat mereka. Walaupun antusiasme awal masih terbatas,

interaksi kelas mulai tumbuh; beberapa siswa mulai berani menyampaikan opini terhadap isi berita yang dibaca. Perubahan lebih jelas tampak pada siklus kedua. Dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), siswa diajak menganalisis struktur teks berita. Aktivitas ini meningkatkan partisipasi karena mereka tidak hanya membaca, tetapi juga membedah isi berita secara sistematis. Sebagian besar siswa mulai mampu menunjukkan bagian lead, inti informasi, serta unsur 5W+1H dalam teks yang mereka baca.

Siklus ketiga menjadi tahap puncak, di mana siswa diminta menulis ulang berita berdasarkan pemahaman mereka. Hasil tulisan menunjukkan peningkatan signifikan: struktur berita lebih runtut, bahasa lebih sesuai dengan kaidah, dan objektivitas lebih terjaga. Bahkan beberapa siswa berhasil meniru gaya penulisan layaknya berita profesional yang mereka temui di aplikasi. Suasana kelas pun lebih hidup; siswa aktif berdiskusi, saling berbagi temuan, serta terbiasa memberikan tanggapan kritis. Penggunaan aplikasi berita digital yang bersifat real-time dan mobile-friendly terbukti memberi dampak positif terhadap motivasi membaca sekaligus keterampilan menulis teks berita.

Rekapitulasi perkembangan keterlibatan siswa dan keterampilan mereka selama tiga siklus pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1

*Rekapitulasi Perkembangan Minat Baca dan Keterampilan Siswa*

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal (Prasiklus)	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Minat Baca Siswa	Sangat rendah, siswa jarang membaca berita	Mulai tertarik membaca berita dari aplikasi	Antusias membaca meningkat	Siswa aktif membaca berita secara mandiri
Partisipasi dalam Diskusi	Pasif, hanya beberapa siswa yang aktif	Mulai terlibat dalam diskusi	Diskusi aktif dan antusias	Diskusi berjalan lancar dan mendalam
Pemahaman Struktur Teks Berita	Belum memahami struktur teks (judul, lead, isi)	Mulai mengenali struktur dengan bimbingan	Mayoritas mampu mengidentifikasi struktur	Hampir seluruh siswa memahami dan menerapkan struktur
Keterampilan Menulis Berita	Tidak sesuai struktur dan bahasa tidak tepat	Struktur mulai tampak namun terbatas	Struktur lebih lengkap, isi mulai relevan	Teks lengkap, objektif, dan sesuai kaidah
Suasana Pembelajaran	Cenderung pasif, kurang fokus	Lebih interaktif	Kooperatif dan terbuka	Aktif, komunikatif, dan produktif

*Catatan Data:* Data diperoleh dari hasil observasi dan refleksi tindakan selama proses penelitian tiga siklus pembelajaran berbasis aplikasi *Opera News*.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025.

Sebagai pelengkap, angket respon siswa diberikan setelah berakhirnya siklus ketiga untuk memperoleh gambaran persepsi siswa terhadap pembelajaran teks berita berbasis digital. Hasilnya menunjukkan bahwa 84,6% siswa menyatakan senang belajar menggunakan aplikasi *Opera News*. Sebanyak 80,7% merasa aplikasi tersebut membuat mereka lebih tertarik membaca berita, dan 88,4% mengungkapkan keinginan untuk terus menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran selanjutnya. Selain itu, siswa juga merasa bahwa aplikasi ini membantu mereka memahami struktur teks berita dan membentuk kebiasaan membaca secara lebih teratur. Rangkuman tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis aplikasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2

*Rangkuman Respon Angket Siswa terhadap Penggunaan Opera News*

No	Indikator Respon	Persentase Setuju dan Sangat Setuju
1	Senang belajar menggunakan <i>Opera News</i>	84,6%
2	Aplikasi membuat tertarik membaca berita	80,7%
3	Membantu memahami struktur teks berita	76,9%
4	Meningkatkan kebiasaan membaca	82,6%
5	Menumbuhkan keinginan untuk terus membaca	88,4%

Sumber: Hasil angket respon siswa kelas XI, 2025

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kebiasaan digital siswa, proses belajar tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga berdampak nyata pada keterlibatan dan hasil belajar mereka. Siswa yang awalnya pasif mampu berubah menjadi lebih aktif membaca, berdiskusi, dan menulis teks berita dengan struktur yang runtut serta objektif. Hasil observasi, angket, dan produk tulisan siswa mengonfirmasi adanya peningkatan minat baca, pemahaman struktur teks, dan keterampilan menulis dari siklus ke siklus. Dengan demikian, penerapan aplikasi berita digital dalam pembelajaran terbukti efektif sebagai sarana untuk menjembatani kebutuhan literasi abad ke-21 dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya masih konvensional.

## Pembahasan

### *Keterlibatan Siswa melalui PBL dan Media Digital*

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa integrasi aplikasi *Opera News* dalam pembelajaran teks berita berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Perubahan perilaku belajar terlihat jelas dari sikap siswa yang semula pasif dan cenderung kurang berminat terhadap teks berita, menjadi lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca maupun diskusi kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa media digital yang kontekstual dan akrab dengan keseharian siswa dapat berfungsi sebagai stimulus motivasional yang kuat. Sejalan dengan pendapat Dewi (2020) dan Fadillah (2022), penggunaan media digital mampu mempermudah pemahaman bacaan sekaligus mendorong siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan teks.

Dari perspektif konstruktivisme, keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru yang menyediakan scaffolding berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), panduan analisis struktur teks, serta fasilitasi diskusi kelas. Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa difasilitasi untuk bekerja dalam zona perkembangan proksimal, yakni situasi di mana mereka dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan orang lain. Dukungan guru dalam penelitian ini menjadi faktor penting yang memungkinkan siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks berita, sekaligus mengembangkan keterampilan menulis.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan konten berita aktual juga terbukti memberikan efek positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. PBL menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk mengeksplorasi informasi, mengajukan pertanyaan, dan menyusun solusi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hikmah dan Rahmawati (2020) yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara signifikan. Dengan demikian, pemanfaatan berita digital bukan hanya memantik minat baca, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain meningkatkan keterlibatan, penelitian ini juga membuktikan adanya perbaikan keterampilan menulis teks berita. Siswa yang sebelumnya kesulitan menyusun teks sesuai kaidah jurnalistik, setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan kemajuan dalam mengidentifikasi unsur 5W+1H, menyusun lead, dan menjaga objektivitas tulisan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Hadi (2021) serta Rahmawati dan Anggraeni (2020) yang menemukan bahwa aplikasi berita digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat keterampilan menulis siswa. Bahkan, penelitian Puspitasari dan Wulandari (2023) lebih jauh menunjukkan bahwa news-based learning tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara lebih konsisten. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa melaporkan kecenderungan untuk terus membaca berita digital di luar jam pelajaran setelah mengalami pembelajaran berbasis *Opera News*.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi berita digital dalam kerangka PBL tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar, tetapi juga menguatkan keterampilan menulis serta membangun kebiasaan literasi baru. Keberhasilan ini menunjukkan adanya integrasi yang harmonis antara teknologi digital dengan strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan literasi siswa secara komprehensif.

#### ***Implikasi Literasi Digital Dan Multiliterasi***

Temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya memperluas pemahaman tentang literasi ke dalam ranah multiliterasi. Literasi di era digital tidak lagi hanya menyangkut kemampuan membaca teks cetak, tetapi juga mencakup keterampilan mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi dalam berbagai bentuk media. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya dituntut membaca berita digital secara pasif, melainkan juga diajak untuk mengevaluasi sumber, mengidentifikasi bias, serta

menyusun ulang teks dengan bahasa sendiri. Praktik ini mendukung konsep literasi berita digital yang menekankan pentingnya keterampilan kritis dalam menyaring informasi di tengah banjirnya konten daring (Santosa & Widodo, 2022).

Hal tersebut relevan dengan tantangan literasi di Indonesia. Survei internasional yang dilakukan oleh OECD (2019) melalui Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Demikian pula, studi Central Connecticut State University (2016) menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara dalam hal literasi. Data ini menunjukkan betapa mendesaknya intervensi pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan literasi siswa. Penggunaan aplikasi berita digital yang dekat dengan dunia keseharian mereka dapat menjadi salah satu solusi praktis untuk meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat keterampilan literasi kritis.

Lebih lanjut, keberhasilan intervensi ini juga sejalan dengan temuan Mulyani dan Ningsih (2019) yang menekankan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa, asalkan integrasi tersebut dirancang secara pedagogis. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekadar menghadirkan teknologi tidak cukup; guru perlu merancang alur pembelajaran yang mencakup tahap pra-membaca, membaca kritis, dan pasca-membaca. Dengan pola tersebut, siswa tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga berlatih mengolah dan memproduksi teks baru.

Implikasi penting lainnya adalah perlunya guru bertindak sebagai kurator informasi. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator diskusi, tetapi juga sebagai filter yang memastikan bahwa berita yang dipilih relevan, layak, dan mendidik. Hal ini sejalan dengan peringatan Rahmawati dan Anggraeni (2020) bahwa pemanfaatan berita digital dalam pembelajaran menulis memerlukan kontrol ketat agar siswa tidak terjebak dalam informasi yang bias atau tidak valid. Peran guru sebagai kurator sekaligus fasilitator inilah yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis media digital. Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat pandangan Wulan (2024) yang menegaskan bahwa strategi literasi digital dapat diterapkan secara efektif bahkan di sekolah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas. Hal ini membuktikan bahwa keterbatasan infrastruktur bukanlah hambatan utama, selama guru mampu merancang strategi pembelajaran kreatif yang mengaitkan kebutuhan siswa dengan dunia digital yang sudah mereka kenal. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang bahwa aplikasi berita digital dapat diadaptasi lebih luas di berbagai konteks sekolah di Indonesia.

Secara teoretis, temuan ini juga memperluas pemahaman tentang hubungan antara literasi, pendidikan, dan moderasi beragama. Seperti dinyatakan oleh Anwar (2021), pendidikan yang mendorong moderasi dan keterbukaan dalam keberagaman dapat ditopang oleh budaya literasi. Dalam hal ini, literasi digital yang kritis tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup bermasyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebinekaan. Bahkan, Tafsir (1992)

mengingat bahwa pendidikan dalam perspektif Islam harus mencakup dimensi moral dan sosial, bukan sekadar transfer pengetahuan. Dengan demikian, literasi digital yang dikembangkan melalui pembelajaran teks berita dapat berfungsi ganda: meningkatkan keterampilan akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan literasi di era digital. Integrasi aplikasi berita digital yang dipadukan dengan PBL terbukti mampu meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini memperkaya literatur sebelumnya (Dewi, 2020; Lestari & Hadi, 2021; Rahmawati & Anggraeni, 2020; Puspitasari & Wulandari, 2023) dan memberikan kontribusi baru berupa praktik nyata penggunaan *Opera News* dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknologi, dalam hal ini, terbukti dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat literasi, asalkan penggunaannya terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang adaptif, kritis, dan relevan dengan kebutuhan siswa

## KESIMPULAN

Temuan terpenting penelitian: Penelitian ini mengungkap temuan yang cukup mengejutkan, yaitu bahwa siswa yang sebelumnya pasif, kurang termotivasi, dan menunjukkan minat baca sangat rendah ternyata dapat berubah secara signifikan menjadi lebih aktif dan antusias terhadap aktivitas membaca serta menulis teks berita ketika diberikan media pembelajaran yang sesuai dengan keseharian mereka. Integrasi aplikasi *Opera News* yang sebelumnya dianggap hanya sebagai aplikasi berita biasa, justru terbukti menjadi media pembelajaran yang sangat efektif dalam membangkitkan minat baca, meningkatkan keterampilan menganalisis, serta mendukung produktivitas siswa dalam menulis teks berita. Hal ini tidak teridentifikasi dalam tahap awal sebelum tindakan dilakukan, dan baru tampak setelah pendekatan digital diterapkan secara sistematis dalam tiga siklus pembelajaran.

Sumbangan keilmuan: Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan yang signifikan dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia dan literasi digital. Temuan penelitian mengonfirmasi hasil-hasil studi sebelumnya (Dewi, 2020; Fadillah, 2022; Lestari & Hadi, 2021) mengenai efektivitas media digital dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis. Namun, penelitian ini juga menyumbangkan perspektif baru dengan memperkenalkan *Opera News* sebagai media alternatif dalam pembelajaran teks berita, yang belum banyak digunakan atau dibahas secara eksplisit dalam konteks PTK di tingkat SMK. Selain itu, pendekatan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dikombinasikan dengan aplikasi berita digital juga memberikan model pembelajaran inovatif yang dapat direplikasi dalam konteks lain, terutama dalam pembelajaran literasi yang berbasis masalah dan aktualitas.

Keterbatasan penelitian: Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu kelas (XI TKR) di satu sekolah,

sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Kedua, subjek penelitian didominasi oleh siswa laki-laki (25 dari 26 siswa), sehingga kurang merepresentasikan keragaman gender. Ketiga, variabel dan konteks penelitian terbatas pada materi teks berita dan belum menjangkau jenis teks lain dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengakomodasi variasi jenjang pendidikan, lokasi geografis yang berbeda, serta metode yang lebih beragam seperti eksperimen kuasi atau desain campuran. Dengan penelitian lanjutan yang lebih luas dan komprehensif, kebijakan pendidikan terkait literasi digital dapat dirumuskan secara lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amma, T., & Rifa'i, M. A. (2022). Knowledge as a factor that affects the validity and interest in carrying out Islamic law. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 843-851. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2337>
- Anwar, K. (2021). Pancasila village, multicultural education and moderation of diversity in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 221-234. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>
- Badri, K. N. bin Z. (2022). Balanced education according to Imam Al-Zarnuji. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 135-147. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.177>
- Dewi, R. K. (2020). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 5(1), 45-52. <https://doi.org/10.21009/metalingua.v5i1.17018>
- Fadillah, N. (2022). Efektivitas aplikasi Opera News dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 75-85. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123>
- Handayani, A., & Fitria, T. N. (2023). Mobile-based reading literacy platform for Gen Z learners: A case study. *International Journal of Educational Research Review*, 8(1), 24-33. <https://doi.org/10.24331/ijere.1123456>
- Hikmah, M. N., & Rahmawati, Y. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- Iskandar, A., & Pratiwi, A. R. (2023). Digital literacy in the Indonesian language curriculum: Practices and challenges. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 33-45. <https://doi.org/10.21009/metalingua.v8i1.23456>
- Lestari, W., & Hadi, S. (2021). Penggunaan aplikasi berita digital untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Digital*, 6(1), 112-124. <https://doi.org/10.24042/edulitera.v6i1.3472>
- Maulana, R., & Kusumawati, N. (2022). The impact of mobile learning on reading motivation and comprehension among vocational students.

- International Journal of Language Education*, 6(3),112-123.  
<https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.45678>
- Mulyani, A., & Ningsih, R. (2019). Integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 89-96.
- Munir, M. (2012). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta. [BUKU]
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do (Volume I)*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Puspitasari, D., & Wulandari, S. (2023). Improving students' reading habits through news-based learning media. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 11(2), 142-154.  
<https://doi.org/10.22236/jlp.v11i2.56789>
- Rahmawati, L., & Anggraeni, S. (2020). Analisis penggunaan aplikasi berita digital dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Edukasi dan Humaniora*, 5(3), 207-216.
- Santosa, D. A., & Widodo, S. (2022). Digital news literacy: Enhancing students' critical reading skills. *International Journal of Instruction*, 15(1), 93-106.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.1516a>
- Susanti, R., & Firdaus, M. A. (2023). Literacy empowerment using mobile apps in Indonesian language education. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 55-64. <https://doi.org/10.17507/jltr.1401.07>
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. [BUKU]
- Utami, N., & Sari, D. P. (2021). Kontribusi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 50-62. <https://doi.org/10.21009/jpb.v8i1.19876>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. [BUKU]
- Wulan, S. N. (2024). Strategi literasi digital berbasis e-pustaka di lingkungan sekolah pedesaan. *Jurnal Literasi dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 92-104.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/qkme8>